

Penyuluhan: Bagaimana dengan Rancangannya?

Extension: What About the Design?

Pravasta Wahyu Satriawan^{*1}, Sugiyanto¹, Keppi Sukesi¹, Lintar Brillian Pintakami¹,
Ugik Romadi²

¹Universitas Brawijaya; Jalan Veteran Kota Malang, Indonesia

²Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang, Malang,
Indonesia

e-mail: ^{*1}pravastaws@gmail.com.

Disubmit: 5 Oktober 2023; Direvisi: 12 November 2023; Diterima: 18 Desember 2023

ABSTRAK

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penyuluhan menghadirkan perubahan. Evaluasi seringkali hanya terbatas pada pembahasan hasil kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Kesesuaian rancangan penyuluhan masih belum mendapatkan perhatian lebih dari agen pembaharuan sehingga perlu adanya upaya untuk mengevaluasi rancangan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan 1) merancang penyuluhan pemanfaatan sampah menjadi pupuk kompos dan migarium (Mini Garden Terarium) dan 2) mengevaluasi rancangan penyuluhan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan secara deskriptif. Lokasi penelitian berlangsung di Desa Tulungrejo, Kota Batu pada bulan Agustus 2023. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara sensus 24 orang yang tergabung dalam pengelola bank sampah Desa Tulungrejo serta bersedia hadir mengikuti kegiatan penyuluhan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisa dilakukan secara deskriptif untuk menjabarkan fenomena ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan, sasaran, materi, metode, dan media penyuluhan telah tepat serta dibuktikan dengan hasil evaluasi rancangan penyuluhan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan dan mempermudah penerimaan materi penyuluhan. Rekomendasi penelitian ini yaitu melakukan pendampingan lebih lanjut terhadap masyarakat dalam pemanfaatan sampah menjadi barang berguna.

Kata kunci—penyuluhan, materi, metode, media, sampah

ABSTRACT

Evaluation is an activity carried out to measure extent to which extension has succeeded in bringing change. Evaluation is often limited to discussing results of the extension activities carried out. Suitability of extension design has not yet received more attention from reform agents, so efforts are needed to evaluate extension design. This research aims to design education on the use of waste and evaluate the design of education. Research uses a quantitative approach which is presented descriptively. Time and location of the research was carried out in Tulungrejo in August 2023. Sample in this research was determined by census as 24 people who were members of waste bank management and were willing to attend counseling activities. Data collection was carried out by interviews with questionnaires. Analysis was carried out descriptively to explain phenomena in the field. Results of this research indicate that the determination of objectives, targets, materials, methods, and extension media is appropriate and proven by the results of evaluation of the extension design which is considered to be in accordance with needs and makes it easier to accept extension material. Recommendation of this research is to provide further assistance to the community in utilizing waste into useful goods.

Keywords—extension, material, methods, media, waste

Cara Mengutip:

Satriawan, P.W., Sugiyanto, Sukesi, K., Pintakami, L.B., Romadi, U. (2023). Penyuluhan: Bagaimana dengan Rancangannya? *Agriektensia*, 22(2), 131-144. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i2.3060>.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia sebesar 1,13% setiap tahun (BPS dalam Annur, 2023) yang berdampak secara langsung terhadap peningkatan produksi sampah. Terlebih lagi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengolahan sampah dapat memperburuk kondisi lingkungan yang semakin tercemar sebab kehadiran sampah. Kurniawan & Santoso (2020) menjelaskan bahwa sampah di suatu lingkungan merupakan dampak dari kegiatan yang saling terkait antar satu sama lain yaitu peningkatan penduduk, proses kegiatan ekonomi, kesejahteraan penduduk, pola konsumsi penduduk, dan perilaku penduduk yang mengarah pada fungsi nyata seperti kegiatan produksi, pemerintahan, dan perdagangan.

Kehadiran sampah merupakan salah satu permasalahan di Indonesia yang berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan (Apriyani et al., 2020). Pada setiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah atau limbah. Setiap orang rata-rata memproduksi sampah setengah ton per tahun. Maka apabila dihitung lebih *detail*, satu orang dapat menghasilkan sampah sekitar satu kg/hari (Apriyani et al., 2020). Apabila sampah tidak dikelola dengan serius, sampah dapat mencemari lingkungan dan menjadi penyebab penyakit di lingkungan masyarakat.

Perlu adanya upaya pengelolaan sampah agar tidak memberikan dampak buruk pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Ramaswami (2020), (Gómez-Maldonado et al (2023), dan Jiang et al (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah menjadi isu penting antara kegiatan ekonomi, lingkungan, sumber daya, dan masyarakat sehingga

mendukung program pembangunan berkelanjutan. Menurut Putra (2020) pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengangkutan, pemusnahan, dan pengolahan sampah dengan cara yang tidak menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat. Pengolahan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan berorientasi untuk mengembangkan dan memperkuat potensi kemandirian, kemampuan, dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat (Wahyuni, 2018).

Kegiatan wisata menjadi sebab peningkatan sampah pada suatu wilayah apabila tidak dikelola dengan baik. Sebagai contoh, Kota Batu merupakan salah satu Kota dengan destinasi wisata yang diminati wisatawan lokal maupun mancanegara. Pesona keindahan alam yang dipadukan dengan model wisata baik *artificial* maupun alam menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi Kota Apel tersebut. Namun, kehadiran wisatawan tentunya berdampak pada peningkatan sampah. Belum lagi sampah yang diproduksi masyarakat lokal dan para transmigran yang berdomisili di Kota Batu (Fitri et al., 2020). Pesatnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berjalan searah dengan besarnya tantangan dalam pengelolaan limbah rumah tangga (Yousefloo & Babazadeh, 2020; Zhou et al., 2022). Sampah di Kota Batu selalu berakhir pada tempat pembuangan akhir (TPA) yang semakin lama semakin banyak dan mengakibatkan bau tidak sedap pada lingkungan masyarakat Kota Batu (Anggraeni et al., 2021).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadi pusat pembuangan sampah di Kota Batu adalah TPA Tlekung. TPA seluas 5,1 Ha (0,9 Ha sel sampah) dalam

sehari menerima 120 ton sampah dari 24 desa/kelurahan di Kota Batu (Werdiono, 2023). Kondisi *overcapacity* di TPA Tlekung memaksa pemerintah setempat untuk melakukan penutupan sementara pada TPA tersebut. Pemerintah Kota Batu mengambil inisiatif tersebut untuk membangun kesadaran masyarakat sekitar agar secara sukarela dapat ikut serta terlibat dalam pengolahan sampah. Pemerintah Kota Batu tentunya tidak dapat menangani keadaan tersebut tanpa melibatkan masyarakat setempat. Saat ini, selain pengelolaan sampah melalui TPA, Pemerintah setempat melibatkan masyarakat dalam program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang bersifat kelompok di setiap daerah dan pengelolaan sampah mandiri dari rumah masyarakat menjadi pupuk kompos, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tulungrejo.

Partisipasi masyarakat di Desa Tulungrejo melalui kegiatan penyuluhan dalam mengatasi permasalahan sampah yang dimanfaatkan menjadi barang berguna merupakan salah satu upaya dari agen pembaharuan untuk memberikan pelayanan informasi maupun pendidikan yang berguna bagi masyarakat (Huffman dalam Deng et al., 2021; Gebresilasse, 2023; Lecoutere et al., 2023; Rahmawati et al., 2019). Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan sistem yang berdaya saing, berkelanjutan, berkerakyatan, dan terdesentralisasi (Rosmalah & Sufa, 2023) dengan tujuan agar kegiatan penyuluhan menjadi efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Akinagbe et al., 2017). Selain itu, kegiatan penyuluhan bertujuan untuk mencapai kompetensi dan kapasitas masyarakat dalam mengolah sampah (Listiana et al., 2018).

Padillah et al (2018) dan Rosmalah & Sufa (2023) menyebutkan bahwa

penyuluh dalam kegiatan penyuluhan merupakan faktor yang memperlancar suatu program pembangunan. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan penyuluhan juga dipengaruhi faktor karakteristik agen pembaharuan (Wicaksono dalam Prasetyo et al., 2023; Viforit et al., 2014), motivasi, kemandirian, dan kapasitas penyuluh (Bahua dalam Suratini et al., 2021), dukungan inovasi dan organisasi penyuluhan (Marwanti & Irianto, 2018), serta latar sosial budaya masyarakat sebagai penerima manfaat penyuluhan (Suratini et al., 2021). Namun, yang menjadi pertanyaan saat ini, apakah penyuluhan selalu tepat dalam aspek kerangka perancangannya? Apakah materi yang dibawa selalu tepat? Bagaimana dengan metode dan media penyuluhan yang digunakan? Padahal, Swanson dalam Euriga et al (2018) menjelaskan bahwa penyuluhan harus memperhatikan pendekatan yang digunakan agar kegiatan penyuluhan dapat berlangsung maksimal.

Penelitian oleh Yazdanpanah & Feyzabad (2017) dan Kassem et al (2021) membahas kepuasan penerima manfaat penyuluhan, sementara Titisheru et al (2021), Lahidjun et al (2020), dan Nurfadia et al (2023) mengkaji kinerja penyuluh dalam melakukan pelatihan, dan Zulaikah et al., (2023) & Purwanto et al (2023) yang melakukan penyusunan rancangan kegiatan penyuluhan. Namun masih sangat sedikit ditemukan kajian yang membahas evaluasi rancangan penyuluhan yang digunakan. Selain itu, penulis artikel ini telah melakukan kajian terkait bagaimana penyuluhan mampu menghadirkan perubahan (Satriawan et al., 2023), namun apakah selalu tepat?

Maka, tujuan penelitian ini antara lain 1) menyusun rancangan penyuluhan pemanfaatan sampah menjadi kompos dan barang berguna “Migarium” (Mini

Garden Terarium) dan 2) mengevaluasi perancangan penyuluhan yang berfokus pada penggunaan materi, metode, dan media penyuluhan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan agen pembaharuan untuk mengkaji penetapan materi, penggunaan metode dan media saat melaksanakan kegiatan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang ditetapkan secara *purposive* dengan pertimbangan TPA/Tempat Pembuangan Akhir di Desa tersebut sedang mengalami kerusakan dan lokasi pembuangan sampah masyarakat Desa Tulungrejo yaitu TPA Tlekung sedang ditutup karena mengalami *over capacity*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tahapan penelitian yang berlangsung antara lain melakukan identifikasi potensi/permasalahan dalam lokasi selama 5 hari, dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa dan tokoh desa selama 4 untuk membahas pelaksanaan penyuluhan, dan pelaksanaan penyuluhan selama 1 hari.

Pendekatan dan Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kuantitatif

ditetapkan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan teratur.

Sampel penelitian ini ditetapkan secara menyeluruh atau sensus yaitu masyarakat anggota Bank Sampah Desa Tulungrejo sebanyak 24 orang yang bersedia hadir dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Penetapan sampel secara sensus dengan pertimbangan 1) jumlah populasi dibawah 100 dan 2) sifat dari penyuluhan yaitu sukarela.

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara dengan bantuan kuesioner. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan data dalam kategori sangat sesuai, sesuai, dan tidak sesuai untuk menjabarkan fenomena yang terjadi di lapang. Analisis data juga dibantu dengan kajian jurnal/artikel ilmiah yang relevan sehingga dapat dibangun suatu kesimpulan yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Penyuluhan

Perancangan penyuluhan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menghadirkan penyuluhan yang tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan di lapang. Berikut merupakan rancangan penyuluhan yang telah disusun:

Tabel 1. Aspek dalam Perancangan Penyuluhan

No	Aspek	Isi
1	Tujuan Penyuluhan	Dengan memperhatikan kaidah penetapan tujuan penyuluhan <i>spesific, measurable, action, realistic, & time frame</i> (SMART), maka tujuan penyuluhan ditetapkan adalah peningkatan pengetahuan keterampilan, dan sikap masyarakat Desa Tulungrejo terhadap pemanfaatan sampah menjadi kompos dan barang berguna "Migarium" (Mini Garden Terarium)
2	Sasaran Penyuluhan	Penetapan sasaran penyuluhan ditetapkan secara menyeluruh/sensus 24 orang anggota Bank Sampah Desa

No	Aspek	Isi
		Tulungrejo yang hadir dalam kegiatan. Penetapan dilakukan dengan pertimbangan 1) jumlah populasi dibawah 100 dan 2) Sifat dari penyuluhan yaitu sukarela
3	Materi Penyuluhan	Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah (IPW) maka ditetapkan materi “Penyuluhan pemanfaatan sampah menjadi Kompos dan Migarium”
4	Metode Penyuluhan	Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara
5	Media Penyuluhan	Media penyuluhan yang digunakan adalah power point, <i>leaflet</i> , dan benda sesungguhnya
6	Evaluasi Penyuluhan	Evaluasi penyuluhan yang ditetapkan adalah evaluasi metode. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketepatan penggunaan materi, metode, dan media penyuluhan yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan penyuluhan telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di lapangan. Perancangan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pemanfaatan sampah bagi masyarakat Desa Tulungrejo dan menjadi bahan masukan bagi agen perubahan untuk mempertimbangkan penggunaan materi, metode, dan media

penyuluhan agar lebih tepat dan sesuai.

Hasil Evaluasi Penyuluhan

1. Aspek Karakteristik

Pelaksanaan evaluasi penyuluhan diikuti oleh sampel dengan keragaman karakteristik pada setiap individu. Pada perancangan penyuluhan ini, diperoleh data karakteristik individu yang terdiri dari umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut datanya:

Tabel 2. Karakteristik Sasaran Penyuluhan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang) n: 24	Persentase (%)
Umur (tahun)	15 – 30 tahun	2	8,30
	31 – 40 tahun	5	20,84
	41 – 50 tahun	11	45,85
	51 – 60 tahun	5	20,84
	> 60 tahun	1	4,17
Pendidikan Formal (jenjang)	SD	2	8,30
	SMP	5	20,80
	SMA	15	62,60
	PT	2	8,30
Pekerjaan (jenis)	IRT	19	79,19
	Pensiunan	1	4,17
	Penjahit	1	4,17
	Wiraswasta	1	4,17
	Tidak diketahui	2	8,30

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pengelola sampah di Desa Tulungrejo merupakan masyarakat berusia 41 – 50 tahun (46%) dengan pendidikan SMA (62,6%) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (79%). Satriawan et al., (2021) menyebutkan bahwa menurut Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember, kategori masyarakat usia 15-65 tahun merupakan masyarakat produktif. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Tulungrejo memiliki semangat, kemauan, dan kemampuan kerja yang tinggi dalam penyelesaian masalah di Desanya yaitu penanganan



Gambar 1. Pemanfaatan limbah pecah belah menjadi Migarium

Masyarakat di Desa Tulungrejo sebagian besar merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berperan mengurus tugas rumah tangga dan berkontribusi dalam pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik/kompos. Hasil dari olahan tersebut dinilai dapat mengurangi bau dan mengundang penyakit yang bersumber dari limbah organik serta mengalihkannya menjadi pupuk yang berguna bagi tanaman.

2. Aspek Evaluasi Rancangan Penyuluhan

Penetapan materi, metode, dan media penyuluhan dilakukan dengan melakukan identifikasi potensi wilayah (IPW), termasuk adanya permasalahan

sampah.

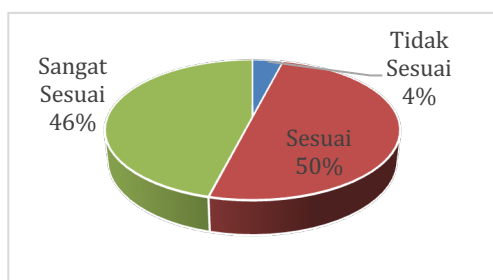
Masyarakat Desa Tulungrejo merupakan masyarakat berpendidikan SMA dimana hal tersebut bermakna bahwa masyarakat dapat terbuka menerima inovasi yang berdampak pada pendapatannya (Anwari et al., 2023; Wahyudi et al., 2022). Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan sampah pecah belah menjadi barang berguna Migarium. Hasil dari olahan sampah tersebut dapat dipasarkan karena migarium memiliki nilai estetika tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos

dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat. Pada pelaksanaan penyuluhan, seringkali agen perubahan berfokus pada tujuan perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) saja, namun jarang dilakukan pembahasan terkait bagaimana kesesuaian dari penetapan materi dan penggunaan metode serta media penyuluhan.

Perancangan penyuluhan perlu mendapatkan penilaian dari sasaran penyuluhan sehingga diketahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penyuluhan. Berikut merupakan hasil evaluasi rancangan penyuluhan yang dilaksanakan pada masyarakat Desa Tulungrejo



Gambar 3. Hasil Evaluasi Rancangan Materi Penyuluhan

Windari, (2022) menyebutkan bahwa menurut Mardikanto, materi penyuluhan harus disediakan oleh agen pembaharuan atau penyuluh. Lebih lanjut Mardikanto menjelaskan bahwa materi penyuluhan harus relevan dengan kebutuhan sasaran penyuluhan. Materi yang dimaksud adalah materi pokok dimana materi tersebut dapat dikenali dengan mudah oleh penerima manfaat atau sasaran penyuluhan.

Dalam pelaksanaan penyuluhan di Desa Tulungrejo, materi yang ditetapkan adalah materi pemanfaatan sampah menjadi pupuk organik kompos serta Migarium (Mini Garden Terarium). Penetapan materi telah dipertimbangkan



Gambar 4. Penyampaian Materi Penyuluhan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga

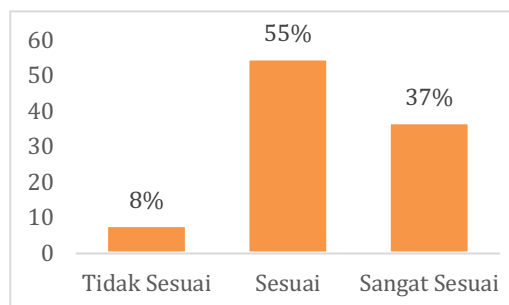
Pada gambar 4 terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pemanfaatan sampah. Kondisi tersebut juga dipengaruhi kesiapan dari agen perubahan dalam menyampaikan materi penyuluhan. Selain ketepatan materi berdasarkan kebutuhan masyarakat, keahlian agen perubahan sangat dalam

berdasarkan hasil identifikasi wilayah yang pada saat itu Desa Tulungrejo mengalami permasalahan pengelolaan sampah. Ketepatan penetapan materi penyuluhan dibuktikan bahwa 46% responden menganggap materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Tulungrejo disusul 50% responden menyampaikan sesuai. Artinya materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Tulungrejo dan dinilai dapat menangani permasalahan sampah di Desa tersebut. Rizal et al (2021) dan Kaliky et al (2020) menjelaskan bahwa kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan terhadap permasalahan di lapang, berpengaruh terhadap antusiasme masyarakat selama kegiatan penyuluhan. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tulungrejo meyakini kehadiran penyuluhan dengan materi yang sesuai dinilai dapat menghadirkan perubahan positif bagi kehidupannya yang dalam hal ini adalah upaya pemanfaatan sampah menjadi pupuk kompos dan mini garden terrarium.

membawakan materi penyuluhan sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan penyuluhan. Materi dapat diterima dengan baik apabila agen perubahan mampu menyampaikan materi tersebut dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Effendi et al (2021) memberikan contoh seperti halnya dalam penggunaan Bahasa.

Sasaran penyuluhan dapat lebih mudah menerima penyampaian penyuluhan apabila menggunakan Bahasa Indonesia dan campuran Bahasa daerah (lokal) dari lokasi penyuluhan. Sehingga keahlian agen perubahan dalam menyampaikan materi penyuluhan dengan Bahasa daerah setempat dapat mempermudah pelaksanaan penyuluhan.

Metode penyuluhan merupakan seperangkat cara pendekatan yang digunakan agen pembaharuan untuk menyampaikan materi penyuluhan agar sasaran atau penerima manfaat dapat menerima informasi dengan baik (Ban & HS, 1999). Lebih lanjut, Mardikanto dalam Warnaen et al (2017) menjelaskan bahwa penetapan metode penyuluhan harus mengedepankan prinsip 1) sarana pengembangan untuk berpikir kreatif, 2) penyuluhan paling baik dilaksanakan di tempat penerimaan manfaat, 3) individu terikat dengan lingkungan sosialnya, 4) menghadirkan hubungan akrab antara penyuluh dengan penerimaan manfaat, dan 5) penyuluhan dapat menghadirkan suatu perubahan. Penetapan metode penyuluhan pada umumnya ditetapkan berdasarkan jumlah masyarakat yang menghadiri kegiatan penyuluhan. Hal tersebut berorientasi pada keefektifan metode penyuluhan berdasarkan jumlah dan kehadiran peserta penyuluhan.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Rancangan Metode Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam pemanfaatan sampah menjadi

pupuk organik/kompos dan migarium ditetapkan dengan metode penyuluhan kelompok dalam bentuk ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara. Penetapan tersebut didasarkan dengan jumlah kehadiran peserta penerima manfaat sebanyak 24 orang sehingga metode tersebut dinilai lebih tepat. Dalam pelaksanaan penyuluhan, peserta tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari agen pembaharuan, peserta aktif bertanya kepada agen pembaharuan terhadap materi penyuluhan yang dibawakan. Hal tersebut juga didukung dengan data pada gambar 4 bahwa 37% peserta menganggap metode penyuluhan sangat sesuai dengan materi yang disampaikan disusul 55% peserta yang menyatakan sesuai. Sesuai dengan pernyataan Pangaribuan et al (2018) dan Ramadhana & Subekti (2021) bahwa penyampaian materi penyuluhan secara ceramah dan diskusi dapat diawali dengan penyampaian materi secara umum dan dilanjutkan sesi diskusi antar masyarakat dan agen pembaharuan yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu proses penyuluhan dilakukan dengan metode demonstrasi cara pemanfaatan sampah menjadi pupuk kompos dan migarium. Dalam tahapan ini, peserta sangat antusias mengikuti arahan-arahan dari agen pembaharuan. Demonstrasi cara berlangsung sangat aktif dengan diawali agen pembaharuan yang memberikan penjelasan singkat sampai pada aspek teknis inovasi yang dihadirkan. Oleh karena itu, masyarakat secara perlahan memperhatikan dan mempraktikkan arahan dari agen perubahan. Proses pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 5.

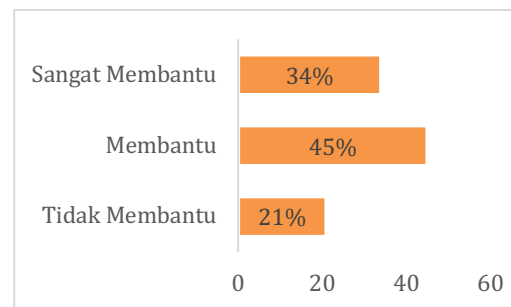


Gambar 5. Demonstrasi cara pembuatan migarium (kiri) dan pupuk kompos (kanan)

Alawiyah & Cahyono (2018) menjelaskan bahwa penggunaan metode demonstrasi cara beserta praktek dinilai dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi dengan baik. Pada gambar 5 dapat terlihat masyarakat sangat aktif dalam pelaksanaan praktek pembuatan migarium (gambar kiri) dan pembuatan pupuk kompos (kanan). Pelaksanaan penyuluhan menggunakan pendekatan kelompok dalam bentuk ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara yang merupakan kombinasi metode penyuluhan yang dinilai efektif dalam membantu mempermudah penerimaan informasi dan inovasi untuk masyarakat.

Efektivitas penerimaan penyuluhan kepada masyarakat dapat ditingkatkan melalui penggunaan media penyuluhan yang bersifat interaktif sehingga membantu proses diseminasi teknologi dan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat (Reyvalda et al., 2019). Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan penetapan media penyuluhan yang sesuai dapat membantu proses difusi inovasi pada masyarakat. Media penyuluhan merupakan alat yang dapat membantu agen perubahan untuk menyampaikan pesan kepada penerima manfaat. Media tersebut terdiri dari media cetak, proyeksi, audio-visual, komputer, dan visual (Nuraeni, 2015). Kehadiran beragam media penyuluhan dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian informasi dan teknologi

terhadap penerima manfaat.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Rancangan Media Penyuluhan

Penyuluhan pemanfaatan sampah menjadi pupuk kompos dan migarium di Desa Tulungrejo menggunakan media seperti power point, *leaflet*, dan benda sesungguhnya. Media penyuluhan tersebut ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah (IPW) dan pertimbangan karakteristik sasaran penyuluhan. Materi penyuluhan yang termuat dalam media tersebut dijelaskan secara faktual dengan konsep dan prinsip yang dibuat secara general sehingga memudahkan penerima manfaat dalam menerima materi. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta penyuluhan dalam memperhatikan materi yang tersaji pada power point dengan bantuan *leaflet* sebagai penunjang. Selain itu, hasil evaluasi rancangan media penyuluhan (Gambar 6) menunjukkan bahwa 34% responden menganggap media penyuluhan *power point* dan *leaflet* sangat membantu penyampaian materi penyuluhan dilanjutkan dengan 45% responden dengan jawaban

membantu. Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan dari Romadi & Hamyana (2016) bahwa penggunaan media penyuluhan mengedepankan



fakta, konsep, serta prinsip yang bersifat general sehingga dapat dengan mudah diterima oleh penerima manfaat secara efektif.



Gambar 7. Media penyuluhan benda sesungguhnya

Penggunaan media penyuluhan dengan benda sesungguhnya dinilai dapat membantu penerima manfaat untuk menerima dan memahami materi penyuluhan dbawakan. Pada Gambar 7 terlihat bahwa media penyuluhan yang digunakan telah sesuai dengan materi penyuluhan yang dibawakan dimana media yang diperlukan adalah contoh hasil Migarium (gambar kiri) dengan alat-alat pembuatan kompos dari limbah rumah tangga (gambar kanan). Media penyuluhan ditetapkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan sasaran penyuluhan dimaksudkan agar penerima manfaat dapat dengan mudah menerima materi penyuluhan melalui bantuan media tersebut (Arman et al., 2019). Dengan memperhatikan ulasan-ulasan tersebut, penetapan media penyuluhan harus memperhatikan 1) kondisi dan kebutuhan penerima manfaat serta 2) kondisi dan permasalahan di lapang, sehingga media penyuluhan dapat membantu penerima manfaat dalam menerima materi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan penyuluhan telah sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat Desa Tulungrejo terhadap materi pemanfaatan sampah menjadi Pupuk Kompos dan Migarium (Mini Garden Terarium) dengan bantuan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara beserta media penyuluhan berupa power point, *leaflet*, dan benda sesungguhnya
2. Evaluasi rancangan Penetapan materi dan penggunaan metode dan media penyuluhan telah sesuai dan tepat dengan kebutuhan masyarakat Desa Tulungrejo. Hal tersebut terbukti dengan efektivitas penyuluhan yang dilangsungkan telah memberikan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah menjadi barang bernilai

SARAN

Penelitian ini terbatas hanya pada evaluasi rancangan penyuluhan yang dijabarkan secara deskriptif. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa kausalitas antar variabel agar lebih akurat. Namun terlepas dari hal tersebut, perlu dilakukan lebih

banyak penelitian terkait evaluasi rancangan penyuluhan karena masih sangat minim keberadaan penelitian terkait evaluasi rancangan penyuluhan. Hal tersebut ditujukan pada para agen pembaharuan/penyuluh maupun pihak berwenang agar lebih memperhatikan perancangan penyuluhan sehingga dapat lebih akurat dalam memberikan transfer teknologi maupun inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinnagbe, O. M., Ezeuzo, O. P., & Onwubuya, E. A. (2017). Challenges of Extension Workers in Reaching Rural Women Farmers in Enugu State Nigeria. *Journal of Agricultural Extension*, 21(3), 22–36.
- Alawiyah, F. M., & Cahyono, E. D. (2018). Persepsi Petani terhadap Introduksi Inovasi Agens Hayati melalui Kombinasi Media Demplot dan FFD. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 19–28.
- Anggraeni, D. A. R., Ati, N. U., & Sekarsari, R. W. (2021). Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).(Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu). *Respon Publik*, 15(6), 43–49.
- Annur, C. M. (2023, July 18). *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Terus Melambat sampai 2023*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/18/laju-pertumbuhan-penduduk-indonesia-terus-melambat-sampai-2023>
- Anwari, Y., Rahmi, A., & Mahsuni, M. (2023). Penyuluhan Pengemasan Keripik Tempe Pada Kelompok Tani Dadi Rukun, Desa Grobogan, Madiun. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 72–78.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
- Arman, A., Rustandi, Y., & Nurlaili, N. (2019). Penyuluhan tentang Inovasi Digester Drum Berlapis Ter pada Biogas Skala Rumah Tangga di Kelompok Tani Dewi Ratih III Desa Sukonyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 62–68.
- Ban, A. Van den, & HS, H. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Deng, H., Jin, Y., Pray, C., Hu, R., Xia, E., & Meng, H. (2021). Impact of Public Research and Development and Extension on Agricultural Productivity in China from 1990 to 2013. *China Economic Review*, 70, 101699. <https://doi.org/10.1016/J.CHIEC.2021.101699>
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80.
- Euriga, E., Amanah, S., Fatchiya, A., & Asngari, P. S. (2018). Implementasi Penyuluhan Hortikultura Berkelanjutan di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Fitri, W. Y., Wibowo, A. W., & Ariyanto, D. B. (2020).

- Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Daerah Utama Tujuan Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 105–112.
- Gebresilasse, M. (2023). Rural Roads, Agricultural Extension, and Productivity. *Journal of Development Economics*, 162, 103048. <https://doi.org/10.1016/J.JDEVECO.2023.103048>
- Gómez-Maldonado, A., Ospina-Espita, L. C., Rodríguez-Lesmes, P., & Rodríguez-Rodríguez, M. A. (2023). Barriers and Opportunities for Waste Pickers Within Solid Waste Management Policy in Colombia. *Waste Management*, 163, 1–11. <https://doi.org/10.1016/J.WASMAN.2023.03.020>
- Jiang, Y., Leng, B., & Xi, J. (2024). Assessing the Social Cost Of Municipal Solid Waste Management in Beijing: A Systematic Life Cycle Analysis. *Waste Management*, 173, 62–74. <https://doi.org/10.1016/J.WASMAN.2023.11.004>
- Kaliky, R., Hariyadi, S. S., Wastutiningsih, S. P., & Priyotamtomo, P. W. (2020). Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8(2), 15.
- Kassem, H. S., Alotaibi, B. A., Muddassir, M., & Herab, A. (2021). Factors Influencing Farmers' Satisfaction With the Quality of Agricultural Extension Services. *Evaluation and Program Planning*, 85, 101912. <https://doi.org/10.1016/J.EVALPROGPLAN.2021.101912>
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36.
- Lahidjun, N. M. R., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian pada Petani Hortikultura di kecamatan Limboto. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 45–54.
- Lecoutere, E., Spielman, D. J., & Van Campenhout, B. (2023). Empowering Women Through Targeting Information or Role Models: Evidence From an Experiment in Agricultural Extension in Uganda. *World Development*, 167, 106240. <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2023.106240>
- Listiana, I., Sumardjo, S., Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Marwanti, S., & Irianto, H. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 35(1), 49–65.
- Nuraeni, I. (2015). Pengertian Media Penyuluhan Pertanian. *Media Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka, Jember*, 1–30.
- Nurfadia, S., Silviyanti, S., & Nikmatullah, D. (2023). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(2), 1206–1220.
- Padillah, P., Purnaningsih, N., & Sadono, D. (2018). Persepsi Petani tentang Peranan Penyuluh dalam Peningkatan Produksi Padi di Kecamatan Tabir Kabupaten

- Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 1–10.
- Pangaribuan, D. H., Soesilo, F. X., & Prasetyo, J. (2018). Pengembangan dan Pemanfaatan Pupuk Organik Ekstrak Tanaman pada Budidaya Pertanian Organik di Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 603–609.
- Prasetyo, H., Permatasari, M. S. P., & Hanim, F. (2023). Hubungan Karakteristik, Kompetensi, dan Motivasi Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Malang Jawa Timur. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 1–13.
- Purwanto, E., Navitasari, L., & Nisa, U. (2023). Desain Penyuluhan Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Sapi di Gapoktan Kertotani Desa Nglawak. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 79–85.
- Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69–78.
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70.
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal Kirana*, 2(2), 113–133.
- Ramaswami, A. (2020). Unpacking the Urban Infrastructure Nexus with Environment, Health, Livability, Well-Being, and Equity. *One Earth*, 2(2), 120–124. <https://doi.org/10.1016/J.ONEE.AR.2020.02.003>
- Reyvalda, R., Rustandi, Y., & Warnaen, A. (2019). Desain Media Penyuluhan Interaktif Berbasis Flash Player dengan Model ADDIE pada Materi Probiotik sebagai Pakan Aditif Sapi Perah. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1), 64–70.
- Rizal, A., Apriliani, I. M., & Suryana, A. A. H. (2021). Penyuluhan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Komoditas Pertanian dan Perikanan pada Aliansi Perempuan Peduli Lingkungan Sumedang (APPeLS) Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(2), 46–50.
- Romadi, U., & Hamyana, H. (2016). Persepsi Petani terhadap Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelaksanaan Penyuluhan (Studi Implementasi Penyuluhan di Kec. Junrejo Kota Batu Jawa Timur). *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 11(1), 46–49.
- Rosmalah, S., & Sufa, B. (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 130–140.
- Satriawan, P. W., Hanim, F., Safitri, R., & Sawitri, B. (2023). Penyuluhan: Mampukah Menghadirkan Perubahan? *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 28–37.
- Satriawan, P. W., Saikhu, M., Despita, R., & Sawitri, B. (2021). Studi Karakteristik Petani Desa Tulungrejo dalam Mendukung

- Pengembangan Agrowisata “Bon Deso.” *Jurnal Kirana*, 2(2), 77–85.
- Suratini, S., Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12–24.
- Titisheru, F., Pattiselanno, A. E., & Girsang, W. (2021). Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kota Ambon. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(3), 236–251.
- Viforit, A., Hasyim, H., & Khadijah, S. (2014). *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian (di BPP Pematang Sijonam, Kabupaten Serdang Bedagai)*. University of North Sumatra.
- Wahyudi, L. A., Sawitri, B., & Mudita, I. G. N. (2022). Studi Deskriptif Karakteristik Petani Desa Pendem Pada Pengembangan Agrowisata “Bumi Lumbung Pendem” di Desa Pendem, Kota Batu. *Jurnal Kirana*, 3(2), 75–85.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83–100.
- Warnaen, A., Nurlail, N., & Sukmarini, A. V. (2017). Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian melalui Radio Komunitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 6(1), 17–24.
- Werdiono, D. (2023, August 30). *TPA Tlekung Ditutup, Sampah Kota Batu Dikelola Desa*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nus-antara/2023/08/30/tpa-tlekung-ditutup-sampah-kota-batu-dikelola-desa>
- Windari, W. (2022). Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebog Pisang Untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sains Peternakan*, 10(1), 21–25.
- Yazdanpanah, M., & Feyzabad, F. R. (2017). Investigating Iranian Farmers’ Satisfaction with Agricultural Extension Programs Using the American Customer Satisfaction Index. *Journal of Agricultural & Food Information*, 18(2), 123–135.
- Yousefloo, A., & Babazadeh, R. (2020). Designing an Integrated Municipal Solid Waste Management Network: A Case Study. *Journal of Cleaner Production*, 244, 118824. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2019.118824>
- Zhou, J., Li, L., Wang, Q., Fan, Y. Van, Liu, X., Klemeš, J. J., Wang, X., Tong, Y. W., & Jiang, P. (2022). Household Waste Management in Singapore and Shanghai: Experiences, Challenges and Opportunities from the Perspective of Emerging Megacities. *Waste Management*, 144, 221–232. <https://doi.org/10.1016/J.WASMAN.2022.03.029>
- Zulaikah, S., Rahmi, A., & Suparman, S. (2023). Penyuluhan Program P2L di KWT Wanita Mandiri, Desa Kradegan, Kab. Madiun. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 22(1), 86–91.